

**PELATIHAN *GOOGLE CLASSROOM* BAGI GURU SMP&SMA SE-KECAMATAN  
LEMAHSUGIH KABUPATEN MAJALENGKA**

Silpia Rahayu<sup>1</sup>, Ratih Inayah<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>**Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia**

[silpiarahayu@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:silpiarahayu@ikipsiliwangi.ac.id), [ratih.inayah@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ratih.inayah@ikipsiliwangi.ac.id)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *Google Classroom* kepada guru SMP dan SMA di Kecamatan Lemahsugih Majalengka ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektifitas pembelajaran, serta membuat media belajar menjadi lebih variatif guna meningkatkan minat siswa dalam belajar daring. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung di Kecamatan Lemahsugih dengan 30 guru SMP dan SMA sebagai peserta pelatihan. Protokol kesehatan diberlakukan guna mencegah penyebaran COVID-19. Terdapat tiga kegiatan dalam pelaksanaan pelatihan ini, yakni 1) pengenalan *Google Classroom* kepada para guru, 2) mendemonstrasikan tentang bagaimana cara menggunakan *Google Classroom*, dan 3) evaluasi. Selama kegiatan berlangsung, para guru menunjukkan antusiasmenya dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Meskipun terdapat sedikit kendala terkait koneksi buruk yang dialami guru, namun dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar. Untuk kedepannya, diharapkan para guru dapat mengoptimalkan penggunaan *Google Classroom* karena berbagai fitur dari aplikasi ini sudah memenuhi kebutuhan para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

**Kata kunci:** pembelajaran daring, google classroom, guru

**ABSTRACT**

In the form of Google Classroom training for SMP and SMA teachers in Lemahsugih Majalengka District, community service activities aim to improve the quality of learning, increase learning effectiveness, and make learning media more varied to increase student interest in online learning. This training was carried out directly in Lemahsugih District with 30 junior and senior high school teachers as training participants. Health protocols were put in place to prevent the spread of COVID-19. There are three activities in implementing this training, namely 1) introduction of Google Classroom to teachers, 2) demonstrating how to use Google Classroom, and 3) evaluation. During the activity, the teachers showed their enthusiasm by asking various questions about using Google Classroom as a learning medium. Although there were a few obstacles related to teachers' bad connections, it can be concluded that the training activities went well. In the future, it is hoped that teachers can optimize the use of Google Classroom because various features of this application have met the needs of teachers in implementing online learning.

**Keywords:** online learning, google classroom, teacher.

**Articel Received:** 24/02/2021; **Accepted:** 31/07/2021

**How to cite:** Rahayu, S & Inayah, R. (2021). Rekam Medis (Media Edukasi dengan Software) Guru dalam Menerapkan *Lesson Study*. *Abdimas Siliwangi*, Vol 4 (2), 343-353. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i2p157-166.6535>

---

**A. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi turut andil dalam mendukung proses pembelajaran. Media *online* menjadi alat informasi dan dapat digunakan sebagai sumber belajar (Evans, 2014). Dengan demikian, sumber belajar saat ini dapat diselesaikan tidak hanya berasal dari guru atau dosen, tetapi juga dapat diperoleh dari media *online*. Penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dirasa tepat untuk menghasilkan informasi tanpa batasan waktu dan jarak (Hamid dkk., 2015).

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari sumber belajar kepada peserta didik. Sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan pesan yang disampaikan merupakan materi pembelajaran yang diterima oleh penerima materi yaitu siswa. Dalam proses pembelajaran mengkomunikasikan materi guru kepada siswa, materi tersebut perlu diterima dengan baik untuk mempengaruhi pemahamannya dan mendorong terjadinya perubahan perilaku (Anshari dkk., 2017). Dengan demikian, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada keefektifan proses komunikasi yang terjadi selama pembelajaran (O'Flaherty & Phillips, 2015).

Pendekatan pembelajaran melalui *Google Classroom* merupakan bagian dari strategi yang menggunakan teknologi untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Ocampo dkk., 2017). Di *Google Classroom*, guru dapat memberikan materi tentang mata pelajaran yang diajarkan. Guru dapat memposting beberapa bahan ajar, memberikan tugas kepada siswa, dan mengupload nilai siswa, sehingga siswa dapat langsung melihat nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi alternatif untuk menunda kegiatan pembelajaran saat guru sedang berada di luar kota atau sedang sibuk pada saat jam pembelajaran. *Google Classroom* juga meminimalisir biaya penggunaan alat tulis dan bahan lain yang lebih terjangkau serta dapat meminimalkan waktu dan tenaga yang dikeluarkan (Inoue & Pengnate, 2018). Singkatnya, waktu dan tenaga yang dihabiskan oleh pengguna *Google Classroom* akan lebih sedikit dari biasanya.

---

Banyak dari para guru SMP dan SMA di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka hanya menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama kegiatan belajar daring. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dosen kepada para guru pada tanggal 787879879878. Hal ini disebabkan karena para guru tidak terlalu paham terhadap penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring. Hanya beberapa dari mereka yang menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring.

Salah satu peranan penting dalam proses belajar mengajar adalah media pengajaran (Fitra dkk., 2019). Media pembelajaran berfungsi sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat membuat proses belajar menjadi mudah sehingga materi dan informasi yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan baik. Berdasarkan elaborasi diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran oleh guru masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan *Google Classroom* Bagi Guru Smp&Sma Se-Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka”.

## **B. LANDASAN TEORI**

*Google Classroom* adalah aplikasi yang memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru. Guru dapat membuat dan mendistribusikan tugas kepada siswa di kelas online secara gratis (Beal, 2017). Dalam *Google Classroom*, guru diharuskan membuat kelompok atau kelas untuk berbagi tugas dan pengumuman. *Google Classroom* dapat menjadi media yang membuat peserta didik menjadi aktif. Guru dapat membuat pelajaran yang berpusat pada siswa melalui *Google Classroom*. Hal ini dikarenakan *Google Classroom* menyediakan fitur yang mudah digunakan untuk berbagai kalangan siswa.

*Google Classroom* berguna untuk semua kalangan siswa, termasuk mahasiswa. Selain itu, *Google Classroom* memiliki beberapa keunggulan seperti paperless atau mengurangi penggunaan kertas, dapat diakses dimana saja dan dimana saja selama ada koneksi internet dari perangkat apapun, media komunikasi antara guru dan siswa, memberikan

nilai secara langsung kepada siswa, dan pembelajaran yang dipersonalisasi (Alim dkk., 2019). Google Classroom memiliki fitur pembelajaran yang membuat guru membuat dan menangani tugas secara aktif serta memberikan umpan balik kepada siswa (Inoue & Pengnate, 2018). Google Classroom memudahkan pengajar menangani pekerjaan siswa. Ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, karena mudah dan sederhana untuk digunakan.

Izenstark dan Leahy (2015) menguraikan beberapa keuntungan menggunakan Google Classroom sebagai salah satu media pembelajaran.

### 1. Pengaturan yang cepat dan nyaman

Proses penyiapan Google Classroom sangat cepat dan nyaman. Guru dapat mengakses aplikasi Google Classroom dan dapat mulai berbagi tugas dan materi pembelajaran. Yang hanya guru perlu lakukan ialah menambahkan daftar siswa atau membagikan kode unik yang memungkinkan akses ke kelas online mereka di Google Classroom. Aplikasi ini sangat sederhana dan mudah digunakan, Google Classroom juga ideal untuk guru meskipun tingkat pengalaman e-Learning-nya beragam.

### 2. Hemat waktu

Siswa tidak lagi harus mengunduh tugas tertentu dari guru. guru tinggal membuat dan mendistribusikan berkas tugas kepada siswanya secara online. Guru juga dapat menentukan peringkat, memberikan komentar untuk semua tugas dan menilai mereka menggunakan Google Classroom. Dengan demikian, penggunaan waktu jadi lebih efisien, baik siswa maupun guru. Penggunaannya yang paperless menjadikan tidak kertas yang terbang percuma, siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara online tepat waktu sehingga memudahkan mereka untuk memenuhi deadline dan pembelajaran online dapat disesuaikan dengan jadwal harian.

### 3. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi

Salah satu manfaat terpenting menggunakan Google Classroom adalah sangat mungkin untuk terlaksananya kolaborasi online yang efisien. Guru dapat mengirimkan notifikasi kepada siswanya untuk memulai diskusi online atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran apa yang akan mereka lakukan. Di sisi lain, siswa berkesempatan untuk memberikan masukan kepada temannya dengan memposting langsung komentar di

Google Classroom. Jadi, jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka bisa mendapatkan umpan balik langsung dari teman sekelas virtual mereka.

#### 4. Penyimpanan data yang terpusat

Dengan Google Classroom, semua peserta termasuk siswa dan guru berada di satu lokasi yang sama. Siswa dapat melihat semua tugasnya dalam folder tertentu, guru dapat menyimpan materi pembelajaran dan kegiatan tahun akademik di cloud dan semua skor / nilai dapat dilihat di aplikasi ini. Pengguna tidak perlu khawatir kehilangan dokumennya karena semuanya disimpan dalam Google Drive.

#### 5. Berbagi sumber informasi secara cepat

Guru daring memiliki akses untuk berbagi informasi dan materi langsung secara online dengan siswanya. Alih-alih memperbarui kursus e-Learning atau mengirim email satu per satu ke setiap siswa, mereka tetap terhubung ke Google Classroom dan guru dapat membagikan link ke Google Classroom yang dapat bermanfaat bagi siswa. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pembaruan tepat waktu terkait dengan pelajaran saat ini sehingga mereka dapat lebih memahami materi dan mengakses peralatan multimedia yang dapat meningkatkan pengalaman e-Learning mereka (Anshari dkk., 2017).

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Implementasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring. Pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka secara langsung. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah 30 guru SMP&SMA se-kecamatan Lemahsugih. Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, yakni 1) pengenalan *Google Classroom* kepada para guru, 2) mendemonstrasikan tentang bagaimana cara menggunakan *Google Classroom*, dan 3) evaluasi.

Selama kegiatan berlangsung, diberlakukan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menggunakan hand *sanitizer* sebelum dan sesudah pelaksanaan, cek suhu badan,

dan menjaga jarak (*social distancing*) untuk mencegah penyebaran COVID-19. Dalam kegiatan ini, para guru juga diberi kesempatan untuk bertanya perihal penggunaan *Google Classroom* sebagai media belajar,

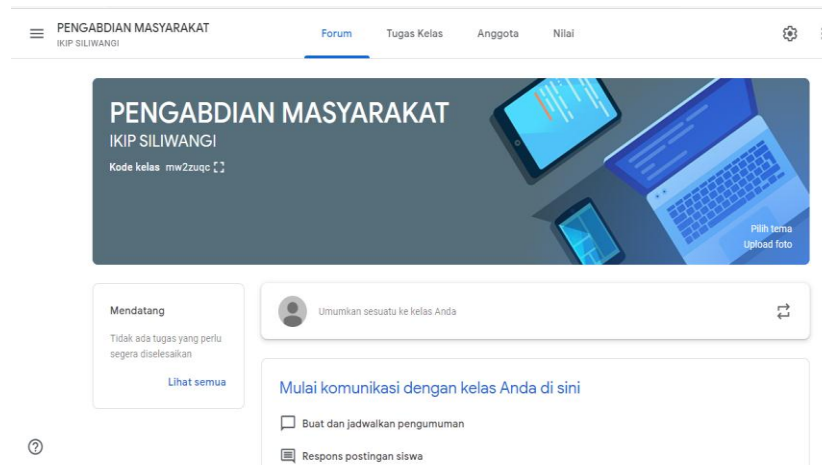
## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengenalan *Google Classroom* kepada guru

Jumlah guru yang tidak terlalu familiar terhadap *Google Classroom* tergolong besar. Hal ini dikarenakan terbatasnya akses teknologi di sekolah asal domisili guru. Pada awal kegiatan, sebelum mendemonstrasikan penggunaan *Google Classroom*, dosen melakukan konfirmasi kepada guru terkait perangkat apa yang mereka miliki, apakah berupa *smartphone* atau laptop, dan mayoritas para guru menggunakan *smartphone* sebagai perangkat yang mereka gunakan. Maka dari itu, dosen meminta para guru untuk mengunduh aplikasi *Google Classroom* sebelum demonstrasi penggunaan aplikasi tersebut dilaksanakan.

### 2. Demonstrasi penggunaan *Google Classroom*

Penyampaian materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini disampaikan oleh Dosen dari IKIP Siliwangi Bandung. Proses demonstrasi dimulai dengan meminta seluruh guru untuk melakukan *log-in Google Classroom* dengan menggunakan akun G-mail masing-masing.



Gambar 1. Contoh penerapan *Google Classroom* pada kegiatan pengabdian masyarakat

Gambar 1 merupakan contoh kelas pengabdian masyarakat yang dibuat oleh dosen IKIP Siliwangi. Pada halaman ini, terdapat kode unik kelas, dimana siswa dapat masuk kedalam kelas ini selama mereka memiliki kode unik kelas. Selain digunakan untuk mengirim tugas kepada siswa, guru juga dapat membuat postingan berupa pengumuman di *Google Classroom*. Guru dapat menggunakan fitur ini sebagai bukti kehadiran siswa (absensi), atau pengumuman lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan ini, terdapat guru yang menggunakan komputer yang telah disediakan, terdapat juga guru yang menggunakan laptop pribadi, dan terdapat beberapa guru yang juga menggunakan smartphone pribadi. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pemaparan materi dan praktek penggunaan Google Classroom

Dalam pelatihan ini, guru juga diberi pengarahan terhadap bagaimana cara membuat tugas, mengirim materi, dan diskusi. Berbagai materi dapat dibagikan di Google Classroom, seperti gambar-gambar, dokumen, video, audio, PDF, dan materi PowerPoint. Guru juga diberi pengarahan tentang bagaimana cara memberi nilai, baik nilai tugas harian maupun tugas lainnya, dan guru dapat memberi komentar secara personal kepada siswa apabila ada ingin yang disampaikan terkait kinerja siswa tersebut.

### **3. Evaluasi**

Kegiatan terakhir dari pengabdian ini adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengecek sejauh mana pemahaman guru terhadap cara menggunakan Google Classroom. Guru diminta untuk mengoperasikan Google Classroom, mulai dari cara membuat kelas hingga memberi nilai tugas-tugas siswa. Dalam kegiatan ini guru terlihat antusias, hal ini dibuktikan dengan aktifnya guru yang bertanya secara rutin jika ada hal yang tidak mereka mengerti kepada dosen.

Terlepas dari lancarnya kegiatan pelatihan Google Classroom kepada guru, terdapat kendala yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan, yakni koneksi. Beberapa guru mengalami gangguan koneksi, seperti koneksi lambat, bahkan terdapat guru yang kehabisan kuota ketika kegiatan sedang berlangsung. Hal ini dapat diatasi atas inisiatif dosen untuk menyediakan jaringan wifi dengan menggunakan fitur hotspot dari smartphone pribadi.

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan Google Classroom sebagai media pembelajaran yang telah dilakukan, diharapkan bahwa Google Classroom dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Google Classroom memberikan fitur-fitur yang mampu membantu guru untuk mengatur dan mengorganisasikan kegiatan belajar. Guru dapat memberikan materi tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga guru dapat mengirim materi berupa video atau audio yang tentunya dapat meningkatkan suasana mengajar menjadi lebih bersemangat. Guru dan siswa juga dapat berdiskusi lewat fitur komentar dalam Google Classroom. Meskipun terdapat kendala yakni kendala koneksi, namun hal ini



dapat diatasi dengan baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan Google Classroom berjalan dengan lancar. Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan Google Classroom ini adalah diperlukannya bimbingan dan pengawasan dalam keberlanjutan proses belajar daring menggunakan Google Classroom. Selain itu, perlu diperhatikannya ketersediaan jaringan dan kuota supaya tidak terjadi kendala selama kegiatan belajar berlangsung.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak IKIP Siliwangi yang telah memberi dukungan dan mengizinkan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para guru SMP dan SMA di Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka atas partisipasinya sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M. S. M. (2019). The effectiveness of Google classroom as an instructional media: A case of state islamic institute of Kendari, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 240–246. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7227>
- Anshari, M., Almunawar, M. N., Shahrill, M., Wicaksono, D. K., & Huda, M. (2017). Smartphones usage in the classrooms: Learning aid or interference? *Education and Information Technologies*, 22(6), 112–123.
- Beal, V. (2017). *Google Classroom*. webopedia:<http://www.webopedia.com/TERM/G/google-classroom.html>.
- Evans, C. (2014). Twitter for teaching: Can social media be used to enhance the process of learning? *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.12099>
- Fitra, A., Utami, Y., & Sitorus, M. (2019). *Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Mathematics Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan*. 3(3), 3–6. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/564>
- Hamid, S., Waycott, J., Kurnia, S., & Chang, S. (2015). Understanding students' perceptions of the benefits of online social networking use for teaching and learning. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.02.004>
- Inoue, M., & Pengnate, W. (2018). Belief in foreign language learning and satisfaction with

using Google classroom to submit online homework of undergraduate students. *Proceedings of 2018 5th International Conference on Business and Industrial Research: Smart Technology for Next Generation of Information, Engineering, Business and Social Science, ICBIR 2018*. <https://doi.org/10.1109/ICBIR.2018.8391272>

Izenstark, A., & Leahy, K. L. (2015). Google classroom for librarians: features and opportunities. In *Library Hi Tech News*. <https://doi.org/10.1108/LHTN-05-2015-0039>

O'Flaherty, J., & Phillips, C. (2015). The use of flipped classrooms in higher education: A scoping review. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.02.002>

Ocampo, J. F. G., Quevedo, M. C. J. A. C., Perez, C. A. O., & Castillo, B. Y. M. (2017). Analysis of the use of Google Classroom, in the students of System Engineering of the Instituto Tecnológico de Mexicali. *European Journal of Multidisciplinary Studies*. <https://doi.org/10.26417/ejms.v6i2.p60-62>